
**Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar dalam Upaya
Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Tahun 2014-2019**

Ainun Fitri*, Ruddy Syafrudin

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*ainunfitry304@gmail.com

Abstract

Market retribution has the potential to increase its revenue and there needs to be strategic and sustainable efforts so that local revenue will increase and the benefits will be felt for the whole community.

This research is a descriptive study with a quantitative approach whose data sources are obtained from interviews and reports such as the realization of local revenue, the realization of local fees, the target and realization of wholesale / shopping market levies and reports on the costs of collecting wholesale / shopping market levies from 2014-2019. The data analysis technique uses contribution analysis, efficiency analysis, effectiveness analysis and projection analysis

The result of the research shows that the contribution of market retribution to regional levies in Hulu Sungai Tengah regency as a whole is classified as insignificant. The overall efficiency level is classified as very efficient, but only 1 year is not classified as inefficient. The effectiveness level of wholesale / shopping market levies has fluctuated. The projection analysis of market retribution receipts for 2020 produces an average percentage of -5% because it uses a pessimistic assumption with a reference to an average economic growth of -5%, in 2021 it is 0% because it uses the muderat assumption based on an average economic growth of 0%. and the years 2022-20224 resulted in a percentage change, namely there is always an increase of 5.66% using the assumption of an optimistic scenario based on the average growth of market levies.

Keywords: Efficiency, Effectiveness, Market Retribution, PAD

Abstrak

Retribusi pasar sangat potensial untuk ditingkatkan penerimaannya dan perlu adanya upaya yang strategis dan berkelanjutan agar pendapatan asli daerah semakin meningkat dan terasa manfaatnya bagi seluruh masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang sumber datanya diperoleh dari wawancara dan laporan seperti realisasi pendapatan asli daerah, realisasi retribusi daerah, target dan realisasi retribusi pasar grosir/pertokoan serta laporan biaya pemungutan retribusi pasar grosir/pertokoan dari tahun 2014-2019. Teknik Analisis data menggunakan analisis kontribusi, analisis efisiensi, analisis efektivitas dan analisis proyeksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah di kabupaten Hulu Sungai tengah secara keseluruhan tergolong kurang besar. Tingkat efisiensi secara keseluruhan tergolong sangat efisien namun hanya 1 tahun yang tidak tergolong tidak efisien. Tingkat efektivitas retribusi pasar grosir/pertokoan mengalami fluktuasi. Analisis proyeksi penerimaan retribusi pasar untuk tahun 2020 menghasilkan persentase rata-rata sebesar -5% karena menggunakan asumsi pesimis dengan acuan pertumbuhan rata-rata ekonomi -5%, tahun 2021 sebesar 0% karena menggunakan asumsi moderat beracuan pada pertumbuhan ekonomi rata-rata 0% serta tahun 2022-20224 menghasilkan persentase perubahan yaitu selalu terjadi peningkatan sebesar 5,66% dengan menggunakan asumsi skenario optimis beracuan pada rata-rata pertumbuhan retribusi pasar.

Kata Kunci: Efisiensi, Efektivitas, Retribusi Pasar, PAD

PENDAHULUAN

Guna memenuhi kebutuhan daerah dan pelayanan masyarakat maka pemerintah daerah diberikan kewenangan luas dalam menyelenggarakan urusan pemerintah dalam rangka melaksanakan otonomi daerah. Salah satu hal yang menjadi modal dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah pendapatan asli daerah (PAD) yang salah satu sumbernya adalah retribusi pasar. Retribusi pasar terbagi menjadi 2 yaitu retribusi pelayan pasar dan retribusi pasar grosir/pertokoan yang mana pemerintah daerah diharapkan dapat mengelolanya secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pembahasan retribusi pasar grosir/pertokoan dan selanjutnya penulis menyebutnya retribusi pasar karena menurut penulis adanya kekeliruan dalam definisi retribusi pasar grosir/pertokoan yang mana jika dilihat dari klasifikasi pasarnya malah lebih cenderung banyak pedagang eceran, jadi tidak semata-mata pedagang grosir saja selain itu retribusi pasar berpotensi sekali dalam pengembangan pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten Hulu Sungai Tengah serta dihitung per bulan dan yang menempati fasilitas disana sudah terdaftar secara identitas diri maupun nama toko yang ditempati sudah seharusnya juga diharapkan pembayaran tepat waktu terlebih pasar ini dilaksanakan setiap hari yang kemungkinan penghasilan pedagang lebih banyak dibanding dengan pedagang yang hanya terdaftar sebagai pengguna fasilitas retribusi pelayanan pasar.

Selain alasan tersebut adanya perbedaan data yang diperoleh oleh penulis dari SKPD yang mengelola data penerimaan retribusi pasar di kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu dari dinas perdagangan dengan badan pengelola pajak dan retribusi daerah (BPPRD), dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut :

Tabel 1
Target dan Realisasi Retribusi Pasar Dinas Perdagangan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Rincian Pendapatan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	2014	Retribusi Pelayanan Pasar	305.082.500	404.950.500	132,73
		Retribusi Pasar Grosir/pertokoan	730.260.000	729.206.500	99,86
2.	2015	Retribusi Pelayanan Pasar	366.099.000	386.073.000	105,46
		Retribusi Pasar Grosir/pertokoan	857.682.000	858.548.450	100,10
3.	2016	Retribusi Pelayanan Pasar	477.238.200	390.696.500	81,87
		Retribusi Pasar Grosir/pertokoan	824.360.450	726.672.175	88,15
4.	2017	Retribusi Pelayanan Pasar	455.615.000	477.350.000	104,77
		Retribusi Pasar Grosir/pertokoan	779.616.900	937.934.350	120,31
5.	2018	Retribusi Pelayanan Pasar	480.800.000	511.347.000	106,35
		Retribusi Pasar Grosir/pertokoan	1.079.074.000	1.107.564.500	102,64

(Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten HST, data diolah)

Tabel 1 menunjukkan target dan realisasi retribusi pelayanan pasar secara keseluruhan relisasinya selalu mengalami penurunan dikarenakan retribusi pelayanan pasar ini dihitung per hari dan pasar ini dilakukan pada hari-hari tertentu saja sehingga ada beberapa pedagang yang kadang menempati los atau pelataran dan kadang-kadang tidak menempati yang memungkinkan penerimaan retribusi pelayanan pasar ini mengalami penurunan. Sedangkan retribusi pasar grosir/pertokoan dari tahun ke tahun juga mengalami mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan sampai dengan 2017, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sampai kurang lebih 20%.

Tabel 2
Target dan Realisasi Retribusi Pasar
Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD)
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Tahun 2014-2019

No	Tahun	Uraian	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	2014	Pasar Murakata	520.428.000	135.151.000	25,96
		Pasar Keramat	270.570.000	47.537.000	17,56
		Pasar Birayang	43.734.000	9.076.500	20,75
		Pasar Pantai Hambawang	22.950.000	3.605.000	15,96
		Jumlah	857.680.000	195.369.500	22,78
2.	2015	Pasar Murakata	500.268.000	520.015.450	103,95
		Pasar Keramat	270.570.000	268.371.000	99,18
		Pasar Birayang	43.734.000	40.598.000	92,83
		Pasar Pantai Hambawang	22.950.000	18.504.000	80,63
		Jumlah	837.522.000	811.488.450	96,89
3.	2016	Pasar Murakata	525.376.450	439.085.000	83,57
		Pasar Keramat	259.622.500	268.836.500	103,55
		Pasar Birayang	12.105.000	11.880.000	98,14
		Pasar Pantai Hambawang	20.656.500	6.870.000	33,41
		Jumlah	853.760.450	788.502.175	92,42
4.	2017	Pasar Murakata	440.172.900	551.448.350	125,28
		Pasar Keramat	272.570.000	303.192.000	111,23
		Pasar Birayang	45.634.000	55.997.000	122,70
		Pasar Pantai Hambawang	21.240.000	27.297.000	128,52
		Jumlah	779.673.900	937.934.350	120,30
5.	2018	Pasar Murakata	649.380.000	594.090.500	91,49
		Pasar Keramat	362.820.000	406.549.000	112,05
		Pasar Birayang	45.634.000	78.850.000	172,78
		Pasar Pantai Hambawang	21.240.000	28.075.000	132,18
		Jumlah	1.079.074.000	1.107.564.500	102,64

(Sumber: BPPRD Kabupaten HST, data diolah)

Tabel 2 menunjukkan target dan realisasi retribusi pasar beserta rincian per pasar yang dikelola oleh yang dikelola oleh Pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan namun data tersebut di dapat dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah. Dari tabel tersebut dapat dilihat realisasi penerimaan retribusi pasar mengalami fluktuasi dari tahun 2014 capaian yang di peroleh sangat rendah yaitu sebesar 22,78% lalu di tahun 2015-2017 mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 102,64%.

Data dari ke dua table diatas menunjukkan bahwa relisasi penerimaan retribusi pasar dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tabel 1 data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2014-2018 yang memuat data target dan realisasi retribusi pelayanan pasar dan retribusi pasar grosir/pertokoan. Retribusi pelayanan pasar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan berjumlah 9 pasar yaitu pasar ilung, pasar telang, pasar pagat, pasar hantakan, pasar kambat, pasar haruyan, pasar mu'ui, pasar walangku dan pasar sungai buluh. Sedangkan retribusi pasar grosir/pertokoan berjumlah 4 pasar yaitu pasar murakata, pasar keramat, pasar birayang dan pasar pantai hambawang. Namun data yang didapat dari dinas perdagangan hanya mencantumkan total/jumlah keseluruhan target dan realisasi retribusi pelayanan pasar dan retribusi pasar grosir/pertokoan setiap tahunnya tanpa merincikan penerimaan retribusi per pasar yang dikelolanya. Sedangkan data dari tabel 2 diperoleh dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang

berisi target dan realisasi penerimaan retribusi pasar pasar grosir/pertokoan beserta rincian per pasarnya.

Dari kedua tabel diatas terdapat perbedaan hasil target dan relisasi retribusi pasar pada tahun 2014-2016 dan di tahun 2017-2018 hasilnya sama, meskipun kedua SKPD tersebut memperoleh sumber data yang sama yaitu dari UPTD (Unit Pelaksanaan Dinas Daerah) masing-masing pasar kemudian UPTD tersebut melaporkan hasil setoran/penerimaannya ke Dinas Perdagangan setelah itu Dinas Perdagangan merekap semua setoran tersebut dan diverifikasi oleh BPPRD lalu disetor ke Dinas Pendapatan Daerah (kas daerah). Data rekapan tersebut setiap 3 (Tiga) bulan sekali dilakukan rekonsiliasi Pendapatan Daerah antara BPPRD dan SKPD yang mengelola Pendapatan Daerah termasuk Dinas Perdagangan.

Karena adanya perbedaan hasil rekapan data yang diperoleh, maka penulis mengambil variabel retribusi pasar yang sumber datanya diperoleh dari Badan Pengelola Pajak dan Retribusi daerah dikarenakan data tersebut merincikan target dan realisasi per pasarnya bukan hasil dari keseluruhan pasar yang dikelola oleh pemda melalui Dinas Perdagangan.

Pokok-pokok permasalahan penelitian ini (1)Bagaimanakah kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD di Kabupaten Hulu Sungai Tengah? (2)Bagaimanakah efisiensi dan efektivitas pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah? (3)Bagaimana proyeksi potensi penerimaan retribusi pasar dimasa yang akan datang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

Tujuan penelitian ini yaitu (1)Untuk mengukur kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. (2)Untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. (3)Untuk menganalisis proyeksi potensi penerimaan retribusi pasar dimasa yang akan datang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

KAJIAN PUSTAKA

Otonomi Daerah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamanatkan diselenggarakannya otonomi seluas-luasnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu, perlu ada peraturan secara adil dan selaras mengenai hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya lainnya antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah dan antar pemerintahan daerah (Ahmad Yani:39).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (Ahmad Yani:53).

Retribusi Daerah

UU No. 28 Tahun 2000 tentang Retribusi Daerah sebagai pengganti dari UU No. 18 Tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan UU No.34 Tahun 2000, lebih mempertegas pengertian retribusi dalam tataran pemerintahan yang lebih rendah, sebagai berikut: “Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Retribusi Pasar

Retribusi pasar menurut Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 4 Tahun 2012 pasal 1 butir 23, adalah Pungutan Daerah sebagai pembayaran atas layanan

penyediaan fasilitas pasar tradisional/sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola pemerintah daerah dan khusus disediakan untuk pedagang. Sedangkan Retribusi Pasar menurut Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah No. 5 Tahun 2012 pasal 1 butir 15 adalah Pembayaran atas pelayananan penyediaan fasilitas Pasar Grosir berbagai jenis barang, dan fasilitas pasar/pertokoan yang dikontrakkan, yang disediakan/ diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.

Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan

Retribusi Pasar menurut Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah No. 5 Tahun 2012 pasal 1 butir 15 adalah Pembayaran atas pelayananan penyediaan fasilitas Pasar Grosir berbagai jenis barang, dan fasilitas pasar/pertokoan yang dikontrakkan, yang disediakan/ diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.

Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan realisasi pendapatan yang diterima. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah pusat/daerah semakin baik. Untuk itu perlu dihitung secara cermat besarnya biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan seluruh pendapat yang diterima tersebut efisiensi atau tidak. Hal tersebut perlu dilakukan karena meskipun pemerintah daerah berhasil merealisasikan pendapatan sesuai target, namun jika ternyata biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan target penerimaan pendapatan lebih besar dari realisasi pendapatan itu sendiri maka berarti pemerintah daerah belum efisien (Wirdhu Putra :63).

Efektivitas

Pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector publik, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin besar realisasi penerimaan pendapatan dibanding target penerimaan pendapatan maka dapat dikatakan semakin efektif, begitu pula sebaliknya (Windhu Putra: 62).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Nurul Imamah & Irwanto (2002) dengan judul "Analisis Efisiensi dan Efektivitas Retribusi Pasar di Kabupaten Sidoarjo" menunjukkan hasil Penerimaan & kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar Terhadap Retribusi Daerah & PAD rata-rata masih kecil. Tingkat Efisiensi rata-rata penerimaan retribusi pasar kurang efisien. Tingkat efektivitas rata-rata efektif, tetapi masih belum bisa dikatakan sangat efektif. Proyeksi realisasi penerimaan menunjukkan kenaikan trend yang positif, maka tingkat retribusi pasar dapat ditingkatkan dimasa depan.

Penelitian Bobby Fandhi Putra, dwi Atmanto & Nila Firdausi Nuzula (2014) dengan judul "Analisis Efektivitas Penerimaan dan & kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD Studi Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Blitar" menunjukkan hasil Efektivitas penerimaan retribusi mengalami kenaikan dan penurunan rata-rata sebesar 97,77% dan dapat dikatakan sudah efektif. Laju pertumbuhan terjadi kenaikan dan penurunan yang sangat kecil. Tingkat kontribusi masih kurang terhadap PAD.

Penelitian Indri Fitria Sari (2017) dengan judul "Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Pasar dan Kontribusinya terhadap PAD Studi pada Pemerintah Kabupaten Solok" menunjukkan hasil Potensi penerimaan retribusi pasar dari tahun 2011-2014 mengalami peningkatan. Nilai kontribusi terhadap PAD dikategorikan sangat kurang dan rendah tiap tahunnya yang berarti pemungutan masih belum optimal. Efektivitas pemungutan retribusi pasar yang tinggi karena target retribusi pasar yang rendah dibawah potensi yang sebenarnya.

Penelitian dari Ulul Absor (2014) dengan judul "Analisis Kontribusi dan Efektivitas Retribusi Pasar Terhadap PAD Kabupaten Brebes" menunjukkan hasil Kontribusi retribusi

pasar terhadap PAD kabupaten brebes memberikan kontribusi yang besar. Efektivitas retribusi pasar secara keseluruhan sangat efektif.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas penerimaan retribusi pasar dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jenis Penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan cara menguraikan dan memperhatikan hasil data yang diperoleh untuk dijabarkan berdasarkan ketergantungan yang didukung teori retribusi daerah dan retribusi pasar. Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Definisi Operasional Variabel

Retribusi Daerah, Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Data dalam satuan Rupiah

Retribusi Pasar, retribusi pasar adalah data dari retribusi pasar grosir/pertokoan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Data dalam satuan Rupiah.

Efisiensi Retribusi Pasar, Efisiensi retribusi pasar adalah perbandingan biaya pemungutan berupa gaji petugas pemungut retribusi pasar dengan realisasi penerimaan yang telah ditetapkan oleh dinas perdagangan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah No 5 Tahun 2012. Data dalam satuan %.

Efektivitas Retribusi Pasar, Efisiensi retribusi pasar adalah perbandingan realisasi penerimaan retribusi pasar dengan target penerimaan retribusi pasar yang ditetapkan oleh dinas perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Data dalam satuan %.

Biaya Pemungutan Retribusi Pasar, Biaya pemungutan retribusi pasar yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan berupa gaji petugas pemungut retribusi pasar. Data dalam satuan rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data dalam penyusunan penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis Kontribusi

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100\% \text{ dan } \frac{X}{Z} \times 100\%$$

X = Realisasi penerimaan retribusi pasar

Y = Realisasi penerimaan Retribusi Daerah

Z = Realisasi penerimaan PAD

Besarnya kontribusi retribusi pasar grosir/pertokoan dari angka 76-100 % tergolong dalam kriteria sangat besar, 51-75 % tergolong dalam kriteria besar, 26-50 % termasuk kriteria cukup besar, sedangkan 0-25 % termasuk dalam kriteria kurang besar.

Analisis Efisiensi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya pemungutan retribusi pasar}}{\text{Realisasi penerimaan retribusi pasar}} \times 100 \%$$

Semakin kecil rasio efisiensi berarti semakin efisien penggunaan sumber daya dengan mengacu pada kriteria penilaian kinerja keuangan. (Windhu Putra:64)

Rasio efisiensi 100% keatas dikategorikan tidak efisien, 90-100 % dikategorikan kurang efisien, 80-90 % dikategorikan cukup efisien, 60-80 % di kategorikan efisien, dan yang terakhir <60 % tergolong sangat efisien.

Analisis Efektivitas

Realisasi Penerimaan

$$Efektivitas = \frac{Retribusi\ Pasar}{Target\ Penerimaan} \times 100\%$$

Retribusi Pasar

Rasio efektivitas 100% keatas dikategorikan sangat efektif, 90-100 % dikategorikan efektif, 80-90 % dikategorikan cukup efektif, 60-80 % di kategorikan kurang efektif, dan yang terakhir <60 % tergolong tidak efektif.

Analisis Proyeksi

Rumus yang digunakan dalam analisis proyeksi ini adalah sebagai berikut :

$$P_t = P_0 (1 + r)^t$$

Dimana :

P_0 : Penerimaan Retribusi Pasar tahun awal

P_t : Penerimaan Retribusi Pasar tahun t

r: Tingkat pertumbuhan

t : waktu/tahun

HASIL DAN ANALISIS

a. Analisis Kontribusi Retribusi Pasar

Tabel 3
Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Retribusi Daerah
Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2014-2019

Tahun	Besarnya Kontribusi	Kriteria
2014	2,64 %	Kurang Besar
2015	12,59 %	Kurang Besar
2016	7,87 %	Kurang Besar
2017	8,29 %	Kurang Besar
2018	12,87 %	Kurang Besar
2019	15,32%	Kurang Besar

Sumber: APBD Kabupaten HST, BPPRD (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 kontribusinya sangat kecil yaitu sebesar 2,64% dan ditahun 2015 paling tinggi kontribusinya yaitu 12,59% meskipun di tahun 2016 kembali menurun menjadi 7, 87% lalu kemudian di tahun 2017-2019 meningkat. Secara keseluruhan kontribusi retribusi pasar grosir/pertokoan terhadap retribusi daerah adalah kurang besar.

Tabel 4
Kontribusi Retribusi Pasar
Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2014-2018

Tahun	Besarnya Kontribusi (%)	Kriteria
2014	0,23	Kurang Besar
2015	0,98	Kurang Besar
2016	0,81	Kurang Besar
2017	0,79	Kurang Besar
2018	1,21	Kurang Besar
2019	1,55	Kurang Besar

Sumber: APBD Kabupaten HST, BPPRD (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah mengalami perubahan setiap tahunnya dimana pada tahun 2014 yang terkecil kontribusinya yaitu sebesar 0,23% selanjutnya pada tahun 2015 meningkat menjadi 0,98% namun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sampai pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,21% dan meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 1,55%. Kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah secara keseluruhan memiliki peringkat kurang besar nilai kontribusinya.

b. Analisis Efisiensi Retribusi Pasar

Tabel 5
Perhitungan Efisiensi Retribusi Pasar
Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2014-2019

Tahun	Realisasi (Rp)	Biaya Pemungutan (Rp)	Efisien (%)	Kriteria
2014	195.369.500	282.600.000	144,65	Tidak Efisien
2015	811.488.450	327.000.000	40,29	Sangat Efisien
2016	788.502.175	333.000.000	42,23	Sangat Efisien
2017	937.934.350	333.000.000	35,52	Sangat Efisien
2018	1.107.564.500	333.000.000	30,06	Sangat Efisien
2019	998.726.700	333.000.000	33,34	Sangat Efisien
Rata-rata	1.106.597.613	323.600.000	29,24	Sangat Efisien

(Sumber: Dinas Perdagangan, BPPRD Kabupaten HST)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan secara keseluruhan bahwa pada tahun 2014-2019 efisiensi retribusi pasar termasuk pada kategori sangat efisien namun hanya 1 tahun kategorinya tidak efisien yaitu pada tahun 2014. Pada tahun 2014 nilai efisiensi retribusi pasar terbilang sangat tinggi yaitu sebesar 144,65%, oleh sebab itu kategorinya tidak efisien. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 40,29%, tahun 2016 juga mengalami peningkatan menjadi 42,23%, tahun 2017 efisiensi retribusi pasar mengalami peningkatan diangka 35,52% dan tahun 2018 meningkat lagi menjadi 30,06%, dan selanjutnya pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 33,34%. Peningkatan tersebut meskipun persentasinya rendah tetapi dalam rasio efisiensi menunjukkan semakin rendah presentasi maka semakin efisien retribusi pasar tersebut.

Secara rata-rata biaya pemungutan retribusi pasar sebesar Rp.321.720.000 per tahun atau rata-rata efisiensi 29,24% dari rata-rata realisasi penerimaan retribusi pasar sebesar Rp. 1.106.597.613, Jadi efisiensi retribusi pasar termasuk kedalam kategori sangat efisien.

c. Analisis Efektivitas Retribusi Pasar

Tabel 6
Perhitungan Efektivitas Retribusi Pasar
(Per Pasar)
Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2014-2018

Tahun	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria
2014	Pasar Murakata	520.428.000	135.151.000	25,97	Tidak Efektif
	Pasar Keramat	270.570.000	47.537.000	17,56	Tidak Efektif
	Pasar Birayang	43.734.000	9.076.500	20,75	Tidak Efektif
	Pasar Pantai Hambawang	22.590.000	3.605.000	15,96	Tidak Efektif
	Pasar Murakata	500.268.000	520.015.450	103,95	Sangat Efektif
2015	Pasar Keramat	270.570.000	268.371.000	99,18	Efektif

	Pasar Birayang	43.734.000	40.598.000	92,83	Efektif
	Pasar Pantai Hambawang	22.950.000	18.504.000	80,63	Cukup Efektif
	Pasar Murakata	525.376.450	439.085.000	83,57	Cukup Efektif
2016	Pasar Keramat	259.622.500	268.836.500	103,55	Sangat Efektif
	Pasar Birayang	12.105.000	11.880.000	98,14	Efektif
	Pasar Pantai Hambawang	20.565.500	6.870.000	33,41	Tidak Efektif
	Pasar Murakata	440.172.900	551.448.350	125,28	Sangat Efektif
2017	Pasar Keramat	272.570.000	303.192.000	111,23	Sangat Efektif
	Pasar Birayang	45.634.000	55.997.000	122,70	Sangat Efektif
	Pasar Pantai Hambawang	21.240.000	27.297.000	128,52	Sangat Efektif
	Pasar Murakata	649.380.000	594.090.500	91,49	Sangat Efektif
2018	Pasar Keramat	362.820.000	406.549.000	112,05	Sangat Efektif
	Pasar Birayang	45.634.000	78.850.000	172,78	Sangat Efektif
	Pasar Pantai Hambawang	21.240.000	28.075.000	132,18	Sangat Efektif
	Pasar Murakata	649.380.000	580.299.700	119,36	Sangat Efektif
2019	Pasar Keramat	1.233.120.000	318.902.000	25,86	Tidak Efektif
	Pasar Birayang	46.034.000	74.125.000	161,02	Sangat Efektif
	Pasar Pantai Hambawang	23.320.000	25.400.000	108,92	Sangat Efektif

Sumber: BPPRD Kabupaten Hulu Sungai Tengah (data diolah)

Tabel 6 menjelaskan tentang perkembangan efektivitas retribusi pasar beserta nama dan rincian per pasarnya yaitu ada 4 (empat) pasar yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2014-2019 yang mengalami fluktuasi. Nilai efektivitas retribusi pasar pada tahun 2014 secara keseluruhan pasar termasukkan kedalam kategori tidak efektif karena nilainya dibawah dari 60%. Namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan meskipun hanya satu pasar yang termasuk dalam kategori sangat efektif yaitu Pasar Murakata dengan nilai efektivitasnya sebesar 103,95%. Tahun 2016 secara keseluruhan hampir sama dengan tahun 2015 namun pasar yang termasuk dalam kategori sangat efektif adalah Pasar Keramat dengan nilai efektivitasnya yaitu 103,55%. Selanjutnya tahun 2017-2018 secara keseluruhan pasar mengalami peningkatan dan sudah termasuk ke empat pasar tersebut kedalam kategori sangat efektif. Pada tahun 2019 juga secara keseluruhan mengalami peningkatan pada tiga pasar dan tergolong dalam kategori sangat efektif, hanya saja pada Pasar Keramat yang mengalami penurunan menjadi 25,86% dan tergolong dalam kategori tidak efektif.

Pada tahun 2014-2015 realisasi penerimaan retribusi pasar terbilang sangat rendah karena menurut Kabit Retribusi Daerah dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) mengatakan ketidak efektifan terjadi karena ada

beberapa pedagang yang enggan untuk membayar tunggakan retribusi oleh karena tempat/toko yang pedagang tersebut tempati mengalami kerusakan dan tingkat kelayakannya berkurang dan tempatnya itu sulit untuk dijangkau pembeli yang mengakibatkan pendapatan mereka berkurang sehingga pedagang tersebut menunda pembayaran retribusi pasar sampai toko yang mereka tempati diperbaiki.

Pada tahun 2016-2018 retribusi pasar mulai mengalami peningkatan. Berdasarkan wawancara dengan petugas pemungut retribusi pasar di Pasar Murakata mengatakan bahwa terjadi peraturan baru dari tahun 2016 yang mengharuskan para petugas meningkatkan kinerjanya khususnya dalam pemungutan retribusi pasar dengan konskuensi apabila target tercapai maka gaji petugas pemungut tersebut baru dibayar dan apabila target tersebut tidak tercapai gaji tersebut ditahan sebagian. Oleh sebab itu dari tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan dan tingkat efektivitasnya dalam kategori sangat efektif meskipun ditahun 2016 masih ada pasar dalam kategori tidak efektif dan cukup efektif, namun ditahun 2017-2018 secara keseluruhan dalam kategori sangat efektif. Selanjutnya di tahun 2019 secara keseluruhan juga mengalami peningkatan dan tergolong dalam kategori sangat efektif pada 3 pasar yaitu Pasar Murakata, Pasar Birayang dan Pasar Pantai Hambawang, namun pada Pasar Keramat mengalami penurunan realisasinya dan juga dilihat pada target yang di buat sangat tinggi sehingga menyebabkan Pasar Keramat dalam kategori tidak efektif.

Tabel 7
Perhitungan Efektivitas Retribusi Pasar
(Seluruh Pasar)

Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2014-2019

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria
1.	2014	857.860.000	195.369.500	22,77	Tidak Efektif
2.	2015	837.522.000	811.488.450	96,89	Efektif
3.	2016	853.760.000	788.502.175	92,36	Efektif
4.	2017	779.673.900	937.934.350	120,30	Sangat Efektif
5.	2018	1.079.074.000	1.107.564.500	102,64	Sangat Efektif
6.	2019	1.951.854.000	998.726.700	51,17	Tidak Efektif

Sumber: BPPRD Kabupaten Hulu Sungai Tengah (data diolah)

Dilihat dari tabel 7 perkembangan efektivitas retribusi pasar mengalami fluktuasi, tahun 2014 adalah yang paling kecil efektivitasnya sebesar 22,77% dengan kategori tidak efektif. Tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 96,89% dengan kategori efektif dan tahun 2016 mengalami penurunan namun masih dalam kategori efektif. Tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dan dikategorikan sangat efektif. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 51,17% dan dikategorikan tidak efektif.

d. Analisis Proyeksi Retribusi Pasar

Tabel 8
Proyeksi Target Penerimaan Retribusi Pasar
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Proyeksi (Rp)	Peningkatan	%
1.	2019	998.726.700	-	-
2.	2020	948.790.365	-49.936.335	-5
3.	2021	948.790.365	-	0
4.	2022	1.058.650.302	59.923.602	5.66
5.	2023	1.122.169.320	63.519.018	5.66
6.	2024	1.189.499.479	75.652.167	5.66

Sumber: BPPRD Kabupaten Hulu Sungai Tengah (data diolah)

Proyeksi target penerimaan retribusi pasar tahun 2020 berdasarkan tabel diatas dengan tahun dasar 2019, asumsi pertumbuhan rata-ratanya sebesar -5% atau -0,05 berdasarkan tabel 5.4 maka diperoleh hasil Rp. 948.790.365 dengan demikian proyeksi tersebut mengalami penurunan sebesar Rp. 49.936.335. Pada tahun 2021 asumsi pertumbuhan rata-ratanya adalah 0% sehingga proyeksi tersebut tetap sebesar Rp. 948.790.365 tidak mengalami peningkatan dan penurunan. Selanjutnya pada tahun 2022 dengan menggunakan asumsi laju pertumbuhan rata-rata retribusi pasar yang diperoleh proyeksinya sebesar 1.058.650.302 dengan peningkatan Rp. 59.923.602 atau 5,66%. Tahun 2023 proyeksi target penerimaan retribusi pasar sebesar Rp. 1.122.159.320 dengan peningkatannya sebesar Rp. 63.519.018. Tahun 2024 proyeksi target penerimaan retribusi pasar sebesar Rp. 1.189.499.479 dengan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 67.330.159.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Penelitian mengenai efisiensi dan efektivitas retribusi pasar dalam upaya peningkatan PAD diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah agar lebih meningkatkan penerimaan retribusi pasar dengan cara mengukur efisiensi dan efektivitas dalam merealisasikan pendapatan daerah serta memproyeksikan target penerimaan retribusi pasar yang akan datang dengan menggunakan 3 skenario asumsi yaitu skenario pesimis dengan acuan rata-rata pertumbuhan ekonomi ditahun pertama -5% dan tahun kedua dengan skenario moderat rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 0%, selanjutnya skenario optimis beracuan pada laju tingkat pertumbuhan rata-rata setiap tahunnya sehingga untuk menentukan target penerimaan retribusi pasar tidak hanya dilihat dari capaian tahun yang sebelumnya namun harus dihitung berdasarkan laju tingkat pertumbuhan rata-rata tersebut. Sehingga apabila retribusi pasar berjalan dengan efektif dan efisien maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap retribusi daerah serta PAD dan secara otomatis akan meningkatkan PAD di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, karena retribusi pasar merupakan sumber pendapatan asli daerah yang dinilai sangat potensial dilihat dari besarnya tarif retribusinya yang dapat dilihat dalam Perda Kabupaten Hulu Sungai Tengah No. 5 Tahun 2012.

Keterbatasan Penelitian

Data yang tersedia dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya 6 tahun dari tahun 2014-2019 karena ada kendala dari instansi terkait mengenai pihak yang mengelola data tersebut berganti-ganti setiap periode atau dalam jangka waktu tertentu serta adanya perbedaan data yang diperoleh dari dua instansi terkait yaitu dari Dinas Perdagangan dan Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Perhitungan pada analisis efisiensi hanya dihitung berdasarkan besarnya gaji yang diterima oleh petugas retribusi pasar atau yang mengelola pasar yaitu ada 13 pasar yang dikelola oleh pemda Kabupaten Hulu Sungai Tengah termasuk juga retribusi pelayan pasar sehingga tidak terkhusus untuk gaji pemungut retribusi pasar grosir/pertokoan saja.

Minimnya informasi yang didapat untuk teknik wawancara dari instansi terkait karena wawancara hanya bisa dilakukan dengan bendahara dari dinas perdagangan, kbid retribusi daerah di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah serta salah satu petugas pemungut retribusi pasar dari salah satu pasar yang terdaftar yaitu Pasar Murakata.

Kesimpulan

Kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah di kabupaten Hulu Sungai Tengah secara keseluruhan tergolong kurang besar, namun besarnya kontribusinya setiap tahun mengalami fluktuasai. Besarnya kontribusi retribusi pasar grosir/pertokoan terhadap retribusi daerah yang terendah adalah pada tahun 2014 yaitu 2,64% sedangkan yang tertinggi pada tahun 2019 yaitu 15,32%. Selanjutnya kontribusi retribusi pasar grosir/pertokoan terhadap PAD kabupaten Hulu Sungai Tengah secara keseluruhan juga tergolong kurang besar, tetapi

besarnya kontribusi setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Besarnya kontribusi retribusi pasar grosir/pertokoan terhadap PAD yang terendah adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,23%, sedangkan yang tertinggi adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,55%.

Analisis efisiensi retribusi pasar menunjukkan perkembangan efisiensi retribusi pasar di kabupaten Hulu Sungai Tengah setiap tahunnya dari tahun 2014-2019 yang secara keseluruhan tergolong sangat efisien namun hanya 1 tahun yang tergolong tidak efisien yaitu pada tahun 2014 yakni tingkat efisiensinya 144,56% sedangkan yang tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 35,52%.

Analisis proyeksi penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam jangka waktu lima tahun kedepan dengan menggunakan skenario asumsi pesimis di tahun 2020 rata-rata pertumbuhannya -5% dan ditahun 2021 menggunakan skenario asumsi moderat dengan rata-rata pertumbuhannya 0%. Selanjutnya di tahun 2022-2024 menggunakan skenario optimis dengan melihat rata-rata laju pertumbuhan retribusi pasar yaitu sebesar 6,09%. Diharapkan dari proyeksi tersebut dapat meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Saran

Dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar diharapkan adanya kerjasama antara petugas pemungut retribusi pasar dengan pedagang yang bersangkutan guna untuk menertibkan pembayaran setiap bulannya sehingga tidak terjadi penunggakan pembayaran.

Penentuan target penerimaan retribusi pasar grosir/pertokoan tidak hanya berdaarkan anggaran-anggaran tahun sebelumnya tapi mempertimbangkan potensi riil berdasarkan kondisi pasar yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Untuk SKPD yang terkait dalam pengelolaan retribusi pasar agar lebih memperhatikan lebih teliti lagi dengan data yang diperoleh agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan maupun kesesuaian data yang diperoleh antar SKPD. Serta data yang sudah didapat tersebut per periode untuk disimpan secara rapi dan dihimpun agar jika terjadi pergantian orang dalam mengambil alih tugas tersebut data yang terdahulu akan mudah didapat.

BIBLIOGRAPHY

- Absor, U. (2014). Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. *Permana*, 34-36.
- Adisasmita, R. (2014). *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai *Luas Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah menurut Kecamatan, 2016*. (2017, 07 19). hulusungaitengahkab.bps.go.id:
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai *PDRB Kabupaten Hulu Sungai Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*. (2017,0706).hulusungaitengahkab.bps.go.id:
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah (2017, 07 26). *Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Hulu Sungai Tengah Dirinci Tiap Bulan Tahun 2016*. hulusungaitengahkab.bps.go.id:
- Boby Fandhi Putra, D. A. (2014). Analisis Efektivitas Penerimaan Dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah . *Administrasi Bisnis*, 5-8.
- Irwantoro, N. I. (2012). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Retribusi Pasar Di Kabupaten Sidoarjo. *Cakrawala*, 201-202.
- Karianga, H. (2017). *Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi Daerah*. Depok Kencana.
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan *Setelah TA 2006*. (n.d.). djpk: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412> Diakses 17 Maret 2020

- Mega Ersita, I. E. (2016). Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Emba*, 893-895.
- Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Retribusi Perizin Tertentu
- Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Usaha
- Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Retribusi Jasa Umum
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Putra, W. (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok: Rajawali Pers.
- Siahaan, M. P. (2016). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yani, A. (2013). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Website:

<https://hulusungaitengahkab.bps.go.id/dynamictable/2017/07/06/873/pdrb-kabupaten-hulu-sungai-tengah-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-tahun-2010-2019.html> Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2020

<https://hulusungaitengahkab.bps.go.id/dynamictable/2017/07/19/918/luas-wilayah-kabupaten-hulu-sungai-tengah-menurut-kecamatan-2016.html> Diakses 29 Januari 2020

<https://hulusungaitengahkab.bps.go.id/dynamictable/2017/07/26/930/jumlah-curah-hujan-dan-hari-hujan-di-hulu-sungai-tengah-dirinci-tiap-bulan-tahun-2016.html> Diakses 20 Januari 2020